

**PERAN PEREMPUAN DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK PADA MASA
PRENATAL DALAM NARASI AL-QUR'AN TENTANG HANNAH BINTI
FAQUDZ PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ALFATUL MUSTAFIDAH

NIM. 3117057

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN PEREMPUAN DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK PADA MASA
PRENATAL DALAM NARASI AL-QUR'AN TENTANG HANNAH BINTI
FAQUDZ PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ALFATUL MUSTAFIDAH

NIM. 3117057

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfatul Mustafidah
NIM : 3117057
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PEREMPUAN DI BIDANG PENDIDIKAN PADA MASA PRENATAL DALAM NARASI AL-QUR’AN TENTANG HANNAH BINTI FAQUDZ PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Juli 2024

Yang Menvatakan,



Alfatul Mustafidah
NIM. 3117057

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc, M.Ag
Balutan Purwoharjo RT/RW 03/05 Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alfatul Mustafidah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alfatul Mustafidah
NIM : 3117057
Judul : PERAN PEREMPUAN DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK
DALAM NARASI AL-QURAN TENTANG HANNAH BINTI
FAQUDZ PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 08 Juli 2024

Pembimbing,


Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : ALFATUL MUSTAFIDAH
NIM : 3117057
Judul Skripsi : PERAN PEREMPUAN DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK PADA MASA PRENATAL DALAM NARASI AL-QUR'AN TENTANG HANNAH BINTI FAQUDZ PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 24 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ś	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef

21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atunjamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Abbas dan Ibu Domroh, yang telah memberikan dukungan baik mental maupun finansial, tenaga dan pikirannya demi keberhasilan putrinya. Terimakasih tak terhingga atas segala usaha dan jerih payahnya, serta doa dan kasih sayang yang terus mengalir. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat..
2. Suamiku tercinta, Ahamad Fauzi Serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk dukungan dan doanya.
3. Keluarga Besar UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing penulis selama studi.
4. Sahabat-sahabatku dan teman-teman keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017 yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam masa-masa berjuang di bangku kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-temanku Dani Atriana, Mifatchul Izzah, Ifrodatun Ni'mah dan teman teman lainnya hususnya teman-teman Malila Kos yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

MOTTO

“Orang lain gak akan bisa paham *Struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”



ABSTRAK

Mustafidah, Alfatul. 2024. "Dominasi Peran Perempuan di Bidang Pendidikan Pada Masa Prenatal Dalam Narasi Al-Qur'an Tentang Hannah Binti Faqudz Perspektif Tafsir Al Misbah" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Misbakhudin, Lc, M.Ag.

Kata Kunci : Anak, Perempuan, dan Hannah Binti Faqudz

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya kasus yang penulis lihat tentang ibu yang kurang begitu memperhatikan anaknya. Masih banyak juga yang tidak mengetahui seberapa penting apa peran ibu dalam tumbuh kembang anaknya.

Kemudian adanya penelitian ini bertujuan mengetahui penafsiran dari Quraish Shihab tentang ayat-ayat peran perempuan. Selain itu juga untuk mengetahui peran perempuan pada masa prenatal dalam narasi Al-Qur'an melalui sosok Hannah Binti Faqudz, dengan melalui perspektif tafsir Al-Misbah. Penulis menggunakan Qs. Ali Imran ayat 35-37 sebagai pedoman dari kisah Hannah Binti Faqudz. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peran perempuan sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis dan pendekatan pustaka atau *library research*, dengan menggunakan sumber data primernya yaitu Tafsir Al-Misbah karya dari Quraish Shihab, serta sumber data sekundernya dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan beberapa jurnal terkait juga. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan metode tahlili, yang merupakan metode dalam menjelaskan penafsiran terhadap ayat al-Qur'an dari seluruh aspek .

Keberhasilan pendidikan anak-anak merupakan tanggung jawab Ibu walaupun tentunya peran seorang bapak tidak dapat diabaikan. Di dalam al-Qur'an sendiri banyak kisah tokoh perempuan yang dapat diambil suri tauladanya dalam mendidik anak, salah satunya yaitu Hannah Binti Faqudz yang merupakan ibu dari Siti Maryam (Ibunda Nabi Isa). Kegetolannya dalam mendidik bahkan usahanya dalam meminta keturunan terabadikan dalam QS. Ali Imran ayat 35-37. Dari hal tersebut sudah terlihat, walaupun tidak secara langsung. Bahwa Hannah Binti Faqudz sudah memberi contoh bagaimana mendidik anak dengan baik. Salah satunya yaitu dengan cara mendoakan. Walaupun belum dikaruniai anak, bahkan belum hamil ia sudah selalu mendoakan anaknya bahkan sampai bernazar, yang mana nazar tersebut juga nazar yang baik. Hannah Binti Faqudz juga selalu mengupayakan yang terbaik untuk anaknya, seperti memberikannya ke Baitul Maqdis, agar anaknya mengabdikan diri di sana. Kemudian juga hal yang bias menjadi contoh yaitu memberikannya nama yang baik. Memberikan nama kepada anak dengan baik, sama halnya mendoakan kebaikan kepada anak juga, agar anak menjadi baik sebagaimana namanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir, Bapak H. Misbahudin, Lc, M. Ag yang sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Al Qur’an dan Tafsir) agar tidak patah semangat dalam bejalar dan terus berkarya dalam dunia literasi dan juga tulis menulis.

4. Dosen Perwalian Akademik, Bapak Ambar Hermawan, M.S.I yang telah memberi arahan, dan nasehatnya dalam membimbing dari semester pertama sampai terakhir menyelesaikan perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Skripsi, H. Misbahudin, Lc, M. Ag yang telah membimbing jalannya proses skripsi penulis dari awal hingga akhir dan banyak memberi ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya, khususnya dalam bidang *research* dan tulis menulis.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
7. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang telah penulis laksanakan.

Amin ya Rabbalalamin.

Pekalongan 15 Juli 2024

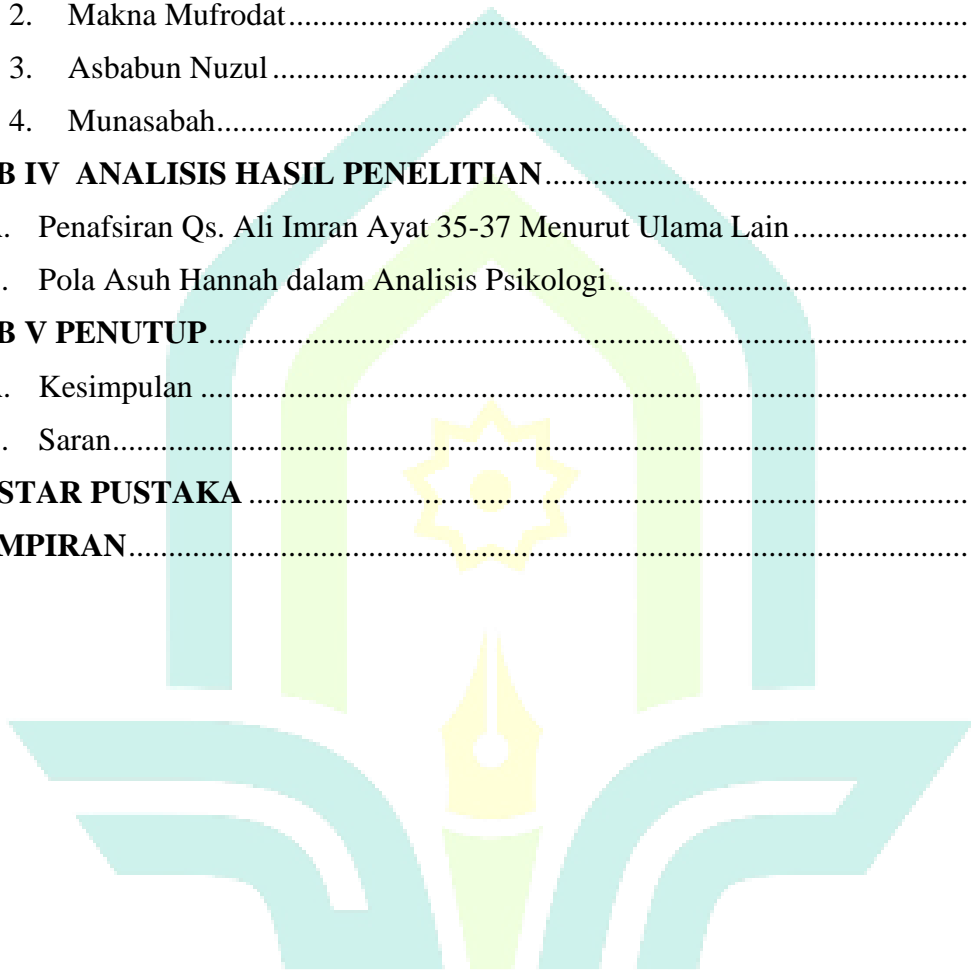
Penulis

ALFATUL MUSTAFIDAH
NIM.3117057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Kerangka Berfikir	16
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Konsep Dasar Peran Perempuan Sebagai Pendidik	23
1. Pengertian Peran	23
2. Peran Perempuan Sebagai Pendidik	24
B. Riwayat Hidup Hannah Binti Faqudz	36
BAB III MENGENAL QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH ..	40
A. Biografi Quraish Shihab	40
1. Latar Pendidikan	41

2. Latar Karir	43
B. Karya - karya Quraish Shihab.....	44
C. Tafsir al-Misbah.....	49
1. Latar belakang penulisan Tafsir al-Misbah	49
2. Bentuk, Metode dan Karakteristik Tafsir al-Misbah.....	51
D. Tafsir al-Misbah QS. Ali Imran ayat 35-37	53
1. Ayat dan terjemah.....	53
2. Makna Mufrodat.....	54
3. Asbabun Nuzul	58
4. Munasabah.....	59
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	66
A. Penafsiran Qs. Ali Imran Ayat 35-37 Menurut Ulama Lain.....	66
B. Pola Asuh Hannah dalam Analisis Psikologi.....	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DASTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Surat Keterangan Turnitin/*Similarity Cheking*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dengan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena pendidikan merupakan tahap mengembangkan tingkah laku manusia, sedangkan al-Qur'an merupakan sumber ajaran dari pendidikan tersebut, hususnya pendidikan dalam Islam.

Di dalam agama Islam sendiri, al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama yang tertinggi. Ajaran di dalamnya mencakup berbagai aspek mulai dari akidah, ibadah, akhlak, muamalah, sosial dan lain sebagainya. Al-Qur'an juga banyak menyinggung hal-hal yang berhubungan dengan perempuan.¹ Ada banyak term atau penyebutan perempuan dalam al-Qur'an, di antaranya adalah *al-Nisa* yang disebut sebanyak 47 kali, *imra'ah* yang disebut sebanyak 25 kali, *banat* yang disebut sebanyak 13 kali, *Al-zawj*, *azwaj*, dan *Al-Zawaj* yang diebut sebanyak 76 kali. bahkan terdapat salah satu surat di dalam al-Qur'an yang diberi nama surat an-Nisa yang memiliki arti perempuan.² Berdasarkan hal tersebut bisa dilihat bahwa Allah Swt., menempatkan perempuan di posisi yang istimewa atau terhormat. (jurnal almaiyyah)

¹ Desri Nengsih, 'Profil Perempuan Durhaka Dan Salimah Dalam Q.S. Al-Tahrim [66]: 10-12', *QOF*, 4.2 (2020), 167–84 (p. 167) <<https://doi.org/10.30762/qof.v4i2.2087>>.

² Nengsih, 167.

Di dalam al-Qur'an perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama³, sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S al-Hujurat : 13)

Ayat di atas memberikan gambaran kepada kita tentang persamaan hak antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal ibadah (dimensi spiritual) maupun dalam aktivitas sosial (urusan karier profesional). Ayat tersebut juga sekaligus membantah terhadap pandangan yang menyatakan bahwa antara keduanya terdapat perbedaan. Ayat ini juga mempertegas misi pokok diturunkannya al-Qur'an, yaitu untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan, termasuk diskriminasi seksual, warna kulit, etnis dan lainnya.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan memiliki peran yang penting. Terkenal dengan kelembutan, kehalusan dan kasih sayangnya ia menjadi pondasi yang kokoh untuk membentuk keluarga yang terdidik.. maka tidak heran lagi jika terdapat suatu ungkapan yang menyatakan:

³ Nurhayati B and Mal Al Fahnum, "Hak-Hak Perempuan Menurut Perspektif Al-Quran", *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 16.2 (2017), 186 hlm. 199, <<https://doi.org/10.24014/marwah.v16i2.4139>>.

⁴ Fathiyaturrahman, "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Mendidik Anak" 3, no. 2 (November 2, 2012): hlm. 13.

”Jika perempuan baik, maka akan baik keluarganya, jika keluarga baik, maka akan baiklah masyarakat.”⁵ Ada juga ungkapan *Al-ummu madrasah al-ula* (ibu adalah madrasah pertama). Karena yang pertama kali ditemui oleh seorang anak yang baru lahir ke dunia ini adalah ibu. Ungkapan-ungkapan tersebut mengindikasikan betapa pentingnya peran ibu dalam mendidik anak-anaknya di awal kehidupan mereka.⁶

Keberhasilan pendidikan anak-anak merupakan tanggung jawab Ibu walaupun tentunya peran seorang bapak tidak dapat diabaikan. Ibu memainkan peran yang penting dalam mendidik anak-anaknya. Peran keduanya baik bapak maupun ibu tentu sangat penting dalam pendidikan anak. terutama pada masa balita. Pendidikan di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas berupa pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual.⁷

Di dalam al-Qur’an sendiri banyak kisah tokoh perempuan yang dapat diambil suri tauladanya dalam mendidik anak. Karena kisah-kisah atau cerita-cerita yang terdapat di dalam al-Qur’an salah satu tujuannya adalah agar diambil ibrah (pelajaran) bagi manusia khususnya kaum Muslim.⁸ Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S Yusuf ayat 111:

⁵ Eko Zulfikar, “Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis,” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (June 30, 2019): 80, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4529>.

⁶ Zulfikar, 90.

⁷ Andi Bahri S, “Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga),” *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (December 1, 2015): 190.

⁸ Mizan Adiliah, “Sosok Maryam dalam al-Qur’an,” *At-Tibyan* 2, no. 1 (May 14, 2020): hlm. 2, <https://doi.org/10.30631/atb.v2i1.11>.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝

Artinya : “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-qur’an bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S Yusuf : 111)

Salah satu kisah tokoh perempuan yang dapat dijadikan contoh yaitu hannah binti faqudz, yang merupakan ibunda dari siti maryam, atau nenek dari nabi Isa As. Hannah binti Faqudz adalah sosok perempuan dengan kesabaran yang sangat luar biasa manakala Allah menjadikan dia sebagai perempuan yang tak kunjung memiliki keturunan. Meski begitu, tak ada keputusasaan pada diri Hannah akan harapan memiliki anak meskipun sampai usia tua, hingga akhirnya Allah hadirkan Maryam untuk mengisi kesepiannya.⁹

Sebelum hannah hamil ia pernah bernadzar jika dikaruniai anak, Hannah akan menyerahkan anaknya untuk dijadikan sebagai pelayan di Baitul Maqdis. Mereka harus tinggal di kuil untuk melayani kebutuhan Baitul Maqdis, dan tugas ini umumnya hanya cocok untuk anak laki-laki.¹⁰ Hal tersebut diceritakan juga didalam QS. Ali Imron ayat 35 yang berbunyi sebagai berikut:

⁹ Syifa, Muhajirul Fadhli, “Optimisme Nabi Zakaria dan Siti Maryam dalam Menghadapi Ujian menurut Al-Qur’an”, *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, Vol. 6, No. 2: 2021, 181

¹⁰ Syekh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik dalam Al - Qur’an* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 32.

إِذْ قَالَتْ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

Artinya : “(Ingatlah) ketika istri Imran berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu apa yang ada di dalam kandunganku murni untuk-Mu (berkhidmat di Baitulmaqdis). Maka, terimalah (nazar itu) dariku. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Ali Imran : 35)

Allah pun mengabulkan doa hannah, hannah akhirnya mengandung. Di sisi lain, Imron sebagai suami sedih karena nadzar yang diucapkan istrinya. Karena imron berfikir bagaimana jika nanti anak yang dikandung ternyata perempuan, sedangkan perempuan adalah aurat yang tidak pantas menjalankan tugas Baitul Maqdis, keluhnya. Hannah terdiam, dan merasakan kekhawatiran yang juga Imran pikirkan. Tidak lama kemudian Imran wafat. Waktu kelahiran pun tiba. Anak yang selama ini diharapkan hannah di dalam kandungan ternyata perempuan. Hannah sedih dan hanya bisa pasrah kepada Allah. Kesedihan Hannah tertulis dalam QS. Al-Imran ayat 36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ

وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia (istri Imran) lahirkan. “Laki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk.” (Q.S Ali Imran : 36)

Kemudian Hannah menyelimuti Maryam lalu menggendongnya ke Baitul Maqdis. Ia letakkan di hadapan para rabbi.”*Ambillah anak yang*

dinazarkan ini”, ucapnya. Karena Maryam adalah putri pemimpin mereka, para rabbi berebut. Yang akhirnya berdasarkan undian, siti maryam akan diasuh Zakariya.¹¹ Hannah wafat delapan tahun kemudian. Zakariya membuatkan mihrab (kamar atas) khusus untuk Maryam di Baitul Maqdis. Ia tidak mengizinkan siapa pun untuk menemuinya, hanya Zakariya yang boleh menjenguknya. Setiap kali Zakariya mengunjunginya, ia dikagumkan dengan tersedianya makanan yang tidak dijumpai di musim itu. Zakariya selalu menemukan makanan itu tidak hanya sekali atau dua kali, namun makanan yang luar biasa itu selalu berada di ruangan Maryam, karena ketakjuban yang luar biasa itu, Zakaria bertanya pada Maryam, “*Maryam! Dari mana kamu peroleh makanan ini?*” jawaban yang sangat luar biasa keluar dari mulut Maryam dengan kepasrahan, ketundukan, keikhlasan dan kebeningan hati dalam diri Maryam, “*Makanan itu dari Allah*”.¹² Hal ini sebagaimana dalam QS. Ali Imron ayat 37, yang berbunyi sebagai berikut

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata,

¹¹Mugi Rahayu, *Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit: Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*, (Yogyakarta: CV. Pradita Utama, 2012), hlm. 1.

¹² Mustaqim, M. M, “Maryam Wanita Terbaik Sepanjang Zaman (Kajian Tafsir Alquran Alwajid)”, *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 2021: 2

“Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh?” Dia (Maryam) menjawab, “Itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan”. (Q.S Ali Imran : 37)

Ketaatan dan keberkahan siti maryam tentunya tidak jauh dari bagaimana sang ibu dalam tirakatnya. Walaupun tidak mengasuh siti maryam dalam kurun waktu yang lama, namun Hannah merupakan ibu yang taat kepada tuhanya. Sebegitu pentingnya peran perempuan, sebagaimana yang sudah penulis jelaskan. Sosok Hannah yang sangat menginspirasi para perempuan baik dalam hal ketaatannya sebagai hamba, maupun perjuangannya sebagai perempuan. Maka dari itu penulis akan mengangkat penelitian dengan judul “PERAN PEREMPUAN DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK PADA MASA PRENATAL DALAM NARASI AL-QUR’AN TENTANG HANNAH BINTI FAQUDZ PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH”. Sebagai bahan kajian, Penulis akan mengambil surat yang ada di dalam al-Qur’an, yaitu Q.S Ali-Imran ayat 35-37. Kemudian penulis mengambil tafsiran dari ayat tersebut dari perspektif Tafsir Al-Misbah, karena dalam salah satu bukunya, M. Quraish Shihab yang berjudul Lentera Al-Qur’an kisah dan hikmah kehidupan mengungkapkan bahwa “Ibu adalah pencetak pemimpin dan pembina umat”. Maka dari itu penulis ingin lebih tahu lebih dalam, bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap peran ibu dalam mendidik anak.

Kemudian penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi kita semua, khususnya kaum perempuan, karena perilaku perempuan zaman sekarang berbeda jauh dengan perempuan tempo dulu yang

menjaga marwah dan norma-norma agama. Pergaulan bebas pada zaman sekarang sudah bukan hal yang dianggap larangan hususnya di kalangan Perempuan. Sungguh merupakan hal yang tidak bisa dipermasalahkan lagi, karena perempuan pada zaman sekarang hususnya kalangan para remaja lebih takut dibilang ketinggalan zaman daripada menjaga kehormatannya.¹³

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang peran perempuan di bidang pendidikan?
2. Bagaimana relevansi kisah Hannah Binti Faqudz dalam al-Qur'an dengan peran perempuan di bidang pendidikan masa prenatal?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang peran perempuan

¹³ mensi M. Sapara, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud" 13, no. 3 (2020): hlm.4.

2. Untuk mengetahui relevansi kisah Hannah Binti Faqudz dalam al-Qur'an dengan peran perempuan di bidang pendidikan pada masa prenatal

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara akademik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian bagi disiplin keilmuan tafsir, khususnya bagi mahasiswa UIN ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan maupun bagi masyarakat luas.
3. Secara praktis, bagi penulis dan pembaca penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang pentingnya peran perempuan di bidang pendidikan anak.

E. Tinjauan Pustaka

Dari riset terhadap penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi “*Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 1-6 (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbâh)*”. Penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa di dalam surat At-Tahrim ayat 1-6 terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan keluarga Nabi Muhammad SAW, yang mana tidak jarang diantara istri-istri Nabi tersebut muncul rasa cemburu, persaingan, dan pertikaian diantara satu sama lain. Disini kita dapat mengambil pelajaran betapa besarnya pengaruh peran perempuan dalam menjaga keharmonisan sebuah keluarga.¹⁴ skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang peran perempuan di dalam rumah tangga. Tetapi walaupun ada kesamaan ada juga perbedaan, skripsi ini membahas peran perempuan di dalam rumah tangga secara umum sedangkan penulis lebih fokus ke peran perempuan di bidang pendidikan pada masa prenatal.

Kedua, artikel jurnal “*Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis*”. Jurnal ini menyimpulkan bahwa perempuan di dalam rumah tangga memiliki peran sebagai istri dan sebagai ibu. Peran perempuan sebagai istri paling sedikit ada tiga poin; menjadi partner suami secara biologis, partner secara psikologis, serta menjadi manajer dalam mengatur rumah tangga. Sedangkan peran perempuan sebagai ibu sekurangnya ada tiga poin pula; mengandung anak, melahirkan dan menyusui, serta merawat dan mendidik

¹⁴ Devi Nirmayuni, skripsi : “Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 1-6 (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbâh)” (Institut Ilmu al-Qur’an Jakarta, 2019).

anak.¹⁵ Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang peran perempuan di dalam rumah tangga. Tetapi jurnal ini membahas peran perempuan secara umum (sebagai istri dan ibu), sedangkan penelitian penulis hanya fokus terhadap peran istri sebagai ibu kemudian penulis juga akan mengambil salah satu kisah ibu yang ada di dalam al-Qur'an yaitu kisah Siti Maryam ibunda dari Nabi Musa a.s.

Ketiga, artikel jurnal “*Pandangan Al—Qur’an Terhadap Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Mendidik Anak*”. Skripsi ini membahas tentang pentingnya keberadaan ibu pada saat anak berusia dini. Skripsi ini juga membahas tentang pentingnya ibu harus memiliki pengetahuan luas berkaitan dengan anak meliputi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak serta ajaran-ajaran islam supaya ini dapat memberikan pendidikan secara optimal sesuai dengan ajaran islam supaya terbentuk pemimpin-pemimpin masa depan yang baik.¹⁶ Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang peran perempuan di bidang pendidikan anak di dalam al-Qur'an. Maka dari itu agar berbeda dari penelitian ini penulis lebih detail dalam membahas peran perempuan di bidang pendidikan anak dengan mengambil salah satu tokoh yang ada di dalam al-Qur'an yaitu Siti Maryam serta mengambil penafsiran dari M.Quraish Shibah pada kitab al-Misbah.

¹⁵ Eko Zulfikar, “Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis,” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (June 30, 2019): <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4529>.

¹⁶ “Pandangan Al-Qur’an Terhadap Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Mendidik Anak.”

Keempat, artikel jurnal “*Qur’anic Parenting: Peran Ideal Ibu Dalam Al-Qur’an Studi Analisis Kisah Istri Imran Dalam Surat Ali Imran Ayat 35-37*”.¹⁷ Jurnal ini membahas sosok istri Imran sebagai figur yang dapat diteladani setiap ibu. Darinya terlahir seorang wanita mulia yang bernama Maryam dan Nabi Isa sebagai cucunya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya tiga tahap parenting yang dilakukan oleh Istri Imran; masa pranatal, masa kelahiran anak, dan masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kelima, artikel jurnal “*Peran Wanita Karir Dalam Mendidik Anak Perspektif Pendidikn Islam Di Institut Agama Islam Negeri Ambon*”.¹⁸ Jurnal ini membahas tentang bagaimana wanita karir yang selain dituntut oleh profesinya tetapi juga harus tidak boleh melupakan tugas domestiknya sebagai seorang ibu, sehingga ia harus menjadi multiperan sebagai pendidik anak. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan anak. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang diteliti. Jika penelitian ini mengambil objek wanita karir dalam penelitiannya, maka penulis mengambil objek Hannah Binti Faqudz dalam penelitian ini.

¹⁷ Abdul Ghoni, “Qur’anic Parenting: Peran Ideal Ibu dalam Al-Qur’an Studi Analisis Kisah Istri Imran dalam Surat Ali Imran Ayat 35-37”, *Uloomul Qur’an : Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 1 no.2, september 2021.

¹⁸ Nova Dwi Lestari, dkk, “Peran Wanita Karir Dalam Mendidik Anak Perspektif Pendidikn Islam Di Institut Agama Islam Negeri Ambon”, *Jurnal pascasarjana IAIN Ambon. JSI: Jurnal Studi Islam*, Vol.12 No.1. Juli 2023

F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis akan membahas dan menganalisis tentang “Peran Perempuan Di Bidang Pendidikan Anak Dalam Narasi Al-Qur’an Tentang Hannah Binti Faqudz perspektif Tafsir Al-Misbah” melalui pendekatan metode Tafsir Tahlili. Kata tahlili bentuk kata arab حل contoh حل العقدة yang bermakna membuka ikatan menjadi terurai. Maksudnya, tahlili bermaksud menjelaskan sesuatu pada unsur-unsurnya secara terperinci.

Metode tafsir tahlili adalah salah satu metode tafsir yang sistematis karena kandungan al-Qur’an dijelaskan berdasarkan urutan ayat-ayat di dalam mushaf yang ditinjau dari berbagai aspeknya meliputi mufaradat ayat, munasabah ayat yaitu melihat hubungan antara ayat sebelum dan sesudahnya, sebab turun ayat, makna ayat secara global, tinjauan hukum yang terkandung dan tambahan penjelasan tentang qira’at, i’rab dan keistimewaan susunan kata-kata pada ayat-ayat yang ditafsirkan serta diperkaya dengan pendapat imam mazhab.¹⁹

Adapun tafsir tahlili secara istilah yaitu metode yang digunakan oleh mufasir dalam menyingkap ayat sampai pada kata perkatanya. Dan mufasir melihat makna ayat dari berbagai segi, serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata lainnya dalam satu ayat atau beberapa ayat. Menurut Musaid al Thayyar, tafsir tahlili adalah metode tafsir yang mufasirnya bertumpu penafsiran ayat sesuai urutan dalam surat, kemudian

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013) h. 378.

menyebutkan kandungannya, baik makna, pendapat ulama, I'rab, balaghah, hukum, dan lainnya yang diperhatikan oleh mufasir. Jadi tafsir tahlili dapat kita katakan; bahwa mufassir meneliti ayat al Qur'an sesuai dengan tartib dalam mushaf baik pengambilan pada sejumlah ayat atau satu surat, atau satu mushaf semuanya, kemudian dijelaskan penafsirannya yang berkaitan dengan makna kata dalam ayat, balaghahnya, I'rabnya, sebab turun ayat, dan hal yang berkaitan dengan hukum atau hikmahnya.²⁰

Kemudian, langkah langkah yang digunakan dalam tafsir tahlili yaitu:

1. Penjelasan makna kata dalam al-Qur'an
2. Penjelasan asbabun nuzul ayat
3. Penjelasan munasabah antar ayat dengan surat sebelumnya
4. Penjelasan I'rab ayat dan macam-macam qira'at ayat
5. Penjelasan kandungan balaghahnya dan keindahan susunan kalimatnya
6. Penjelasan hukum fiqih yang diambil dari ayat
7. Penjelasan makna umum dari ayat dan petunjuk - petunjuknya

Itulah beberapa langkah yang biasa digunakan dalam tafsir tahlili. Tujuh point inilah yang merupakan inti dalam metode tafsir tahlili, yang digunakan oleh para ahli tafsir terdahulu dalam buku tafsir mereka.

Salah satu kelebihan metode tafsir tahlili yaitu ruang lingkup yang luas, karena dalam metode tafsir tahlili mufassir berusaha menjelaskan ayat demi ayat secara terperinci dan komprehensif. Kemudian dalam

²⁰ Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir Tahlili", *Jurnal STAI Al-Hidayah*, Bogor. Hlm 44

metode tafsir tahlili juga, seorang mufassir mendapatkan ruang yang luas untuk mengutarakan ide dan gagasannya dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.²¹

Namun selain itu, penafsiran dengan metode tahlili kurang tepat dalam pembelajaran bagi para siswa pemula dan masyarakat awam. Hal tersebut disebabkan pembahasan dalam tafsir dengan metode tahlili ini sangat luas dan mencakup berbagai cabang ilmu al-Qur'an dan tafsir. Sehingga hal itu menyulitkan para pemula dalam memahami ayat dan menyimpulkan maknanya.²²

Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori pendidikan. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan Manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan apabila anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu juga di sekolah atau perguruan tinggi. Jadi pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.²³ Namun dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada pendidikan anak.

Kemudian untuk melengkapi teori yang lain, penulis juga menambahi teori Psikolog perkembangan dan kesehatan anak. Sebagaimana dalam Psikolog anak ada masa Prenatal dan post natal.

²¹ Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 68.

²² Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir Tahlili", *Jurnal STAI Al-Hidayah*, Bogor. Hlm. 45

²³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm: 1

Adapun perkembangan prenatal terbagi dalam tiga tahapan, yakni tahap *germinal*, *embryonic* dan *fetal*.

G. Kerangka Berfikir

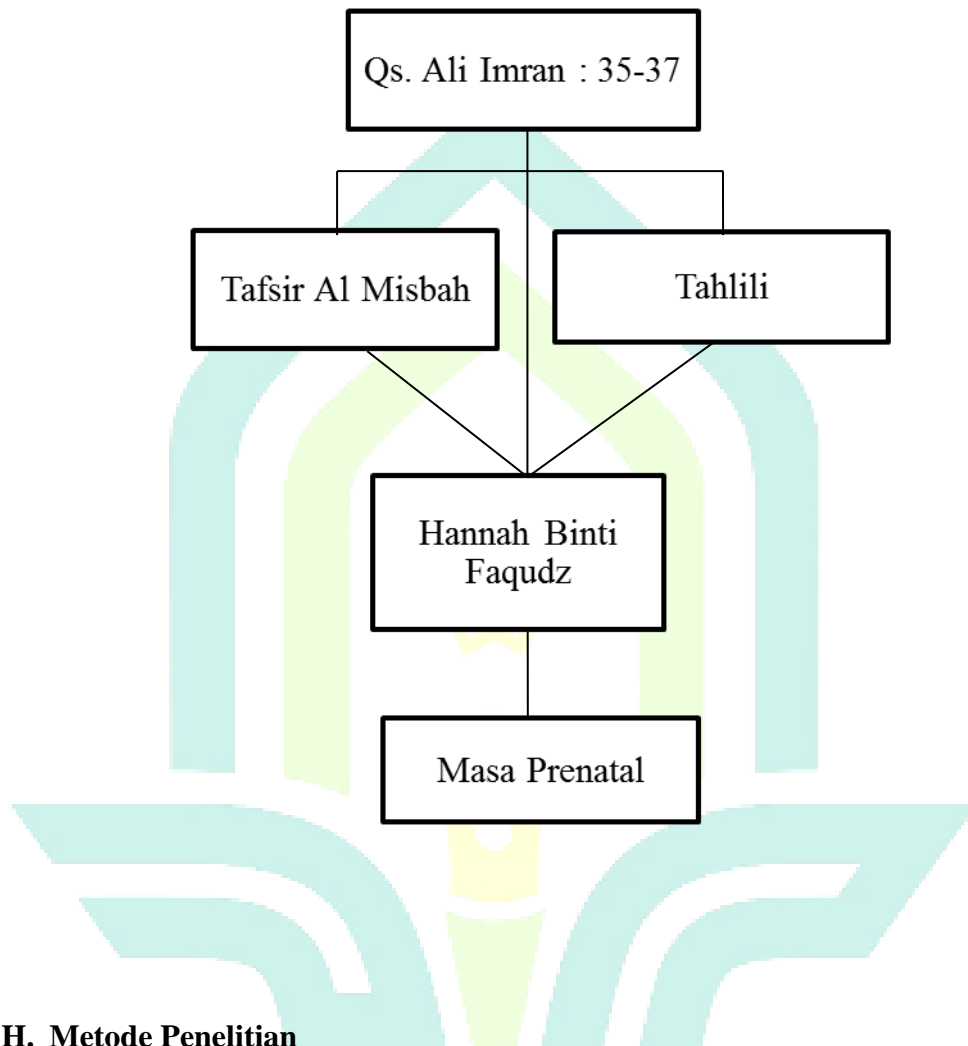
Ada beberapa ayat yang penulis ambil untuk bahan kajian yang membahas tentang Hannah Binti Faquz di antaranya yaitu terdapat di dalam Qs. Ali Imran ayat 35-37. Di dalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana awal mula Hannah berdoa agar dikrauniai keturunan, hingga Allah mengabulkan doanya tersebut.

Tafsir Al Misbah adalah salah satu kitab tafsir yang ditulis oleh Quraish Shihab, yaitu salah satu Mufasir dari Indonesia. Tafsir al Misbah ditinjau dari bentuk penafsirannya, penulisannya lebih menonjol kepada bentuk *bi al-ra'yi* dari pada *bi al-Ma'tsur*. Hal itu sebagaimana cara penulisannya yang menjabarkan dan meberikan penjelasan setiap ayat yang ia tafsir, dimana penggunaan rasio/logika lebih dikedepankan. Metode Tahlili adalah salah satu metode menjelaskan kandungan al-Qur'an pada unsur-unsurnya secara terperinci. Metode tahlili merupakan salah satu dare beberapa metode lain untuk menjelaskan kandungan al-Qur'an.

Hannah Binti Faqudz merupakan istri dari Imran, atau biasa juga disebut ibu dari Siti Maryam. Ia merupakan hamba yang taat kepada tuhannya. Pernikahanya dengan Imran sudah sangat lama, namun belum juga dikaruniai seorang anak. Yang akhirnya karena kegigihannya dalam berdoa akhirnya Allah mengaruniai ia seorang putri, yaitu Siti Maryam.

Masa Prenatal yaitu memiliki 3 tahap yaitu tahap *germinal*, *embryonic* dan tahap *fetal*.

Berikut merupakan skema dari kerangka berfikir:



H. Metode Penelitian

Adapaun langkah-langkah yang diambil dari penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka atau library research.

Library research yaitu studi dengan mengkaji buku-buku yang

berkaitan dengan penelitian, yaitu data yang dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi.

2. Sumber Data

Adapaun sumber-sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir karya M. Quraish Shihab yang berjudul *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber penunjang yang dijadikan alat dalam penelitian ini, yaitu data-data yang berkaitan dengan penelitian baik berupa kitab tafsir, buku-buku maupun jurnal-jurnal. Salah satu buku yang digunakan berjudul *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab. Salah satu artikel jurnal yang digunakan sebagai penunjang juga yaitu jurnal *Pandangan Al-Qur'an Terhadap Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Mendidik Anak* yang disusun oleh Fathiyaturrahman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan (*library reseach*) merupakan suatu penelitian yang data-data atau sumber-sumber penelitian berasal dari perpustakaan seperti buku, dokumen, kamus, jurnal, majalah, dan lain sebagainya.²⁴ Metode kepustakaan ini diambil karena dalam hal ini peneliti menggunakan kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab serta buku-buku atau artiker jurnal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan model penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulenrapat, legger, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini diambil karena penulis mengumpulkan data berupa buku-buku dengan topik yang berkaitan dengan peran perempuan di bidang pendidikan anak serta berupa artikel jurnal, skripsi, tesis, maupun yang lainnya.

²⁴ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan" 08, no. 01 (2014): 68.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode tahlili yang merupakan metode dalam menjelaskan Al-Qur'an. Metode tahlili merupakan salah satu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspek. Seorang penafsir yang mengikuti metode ini menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara runtut dari awal hingga akhirnya dan surat demi surat sesuai dengan urutan dalam mushaf utsmani. Maka dari itu seorang mufassir menguraikan kosa kata dan lafaz, menjelaskan arti yang dikehendaki, kemudian unsur-unsur i'jāz dan balāgha, serta kandungan ayat dari berbagai aspek pengetahuan dan hukum. Penafsiran dengan metode tahlili tidak mengabaikan dalam hal asbabun Nuzul suatu ayat, munasabah atau hubungan antar ayat, dalam pembahasan mengenai munāsabah penafsir biasanya merujuk pada riwayat-riwayat yang terdahulu baik yang diterima dari Nabi, sahabat maupun ungkapan-ungkapan Arab pra-Islam maupun isra'illiyat. Adapun kelebihan dari metode tahlili ialah adanya potensi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.334

untuk memperkaya arti kata kata melalui usaha penafsiran terhadap kosa kata ayat, syair syair, dan kaidah kaidah ilmu nahwu. Penafsiran yang berhubungan dengan segala aspek yang dapat ditemukan oleh mufassir dalam setiap ayat.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas. Teknik penulisan mengacu pada pedoman Universitas Islam Negeri (UIN) Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan tentang peran perempuan, yang meliputi seperti apa peran perempuan dan apa saja perannya. Kemudian juga akan dijelaskan biografi dari Hannah binti Faqudz

Bab III Mengenal Quraish Shihab Dan Tafsir Al Misbah. Bab ini berisi tentang biografi Quraish Shihab dan kitab tafsirnya Al Misbah

Bab IV Peran Perempuan Di Bidang Pendidikan Anak Dalam Narasi Al-Qur'an Tentang Hannah Binti Faqudz. Pada bab ini berisi

²⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Isla di Indonesia*, (Banten : Penerbit Kencana, 2012) hlm. 219

tentang analisis dari penelitian ini. Yaitu bagaimana peran perempuan di bidang pendidikan dalam Al-Qur'an.

Bab V Kesimpulan, bab ini membahas bagian ahir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran dari penjelasan yang telah dijabarkan oleh penulis dalam pembahasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah penulis sampaikan tentang dominasi peran perempuan dalam narasi Al-Qur'an tentang Hannah Binti Faqudz dalam perspektif tafsir al Misbah, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam Q.S Ali Imran ayat 35-37 Quraish Shihab menjelaskan tentang Perjuangan Hannah Binti Faqudz dalam memperoleh seorang putri tidaklah mudah. Yang kemudian setelah sekian tahun ia berdoa agar dikaruniai keturunan, Allah akhirnya mengaruniakan ia seorang anak dalam usianya yang sudah tidak muda lagi. Selain itu, pada saat berdoa beliau juga bernazar kalau nanti ia dikaruniai keturunan maka anaknya akan menjadi pelayan di Baitul Maqdis, dan yang terjadi ternyata anak yang lahir adalah perempuan. Yang mana pada saat itu tidak lazim jika anak perempuan menjadi seorang pelayan. Akan tetapi dengan izin Allah juga akhirnya putri Hannah binti Faqudz tersebut tetap bisa menjadi pelayan di Baitul Maqdis. Dari sini dapat kita lihat bahwa pola asuh Hannah binti Faqudz sangat baik. Salah satu contohnya kita bisa lihat dalam penjelasan tafsir ayat 35-36 bahwa selama dalam masa kehamilan ia senantiasa berupaya mendekatkan diri kepada Allah dan mulai mencita-citakan masa depan buah hati sejak dalam kandungan.

2. Relevansi kisah Hannah dengan pendidikan yaitudi dalam keluarga pendidikan sangatlah penting, khususnya pendidikan pada anak. Pendidikan anak diberikan tidak hanya dilakukan saat anak itu tumbuh dewasa. Tetapi pendidikan anak perlu diterapkan sejak anak masih kecil, bahkan di dalam kandungan. Sebagaimana kita lihat kelurga Imran, yang merupakan salah satu keluarga pilihan Allah. Sebagaimana salah satu kisah Hannah inti Faqudz yang merupakan istri dari Imran, dalam Qs. Ali Imran ayat 35-37, di dalamnya menjelaskan tentang kemuliaan keluarga Imran yang telah berhasil mendidik putrinya. Keberhasilan itu tidak lain dan tidak bukan karena peran penting dari istrinya, yaitu Hannah. Salah satu hal yang dapat kita contoh dari Hannah yaitu Hannah selalu berkomunikasi dan bermunajat kepada Allah mulai dari saat mengandung sampai anaknya lahir.

B. Saran

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap dominasi peran perempuan dalam narasi Al-Qur'an tentang Hannah Binti Faqudz dalam perspektif tafsir al Misbah, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Bagi teman-teman mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir hendaknya lebih banyak dan luas lagi dalam mempelajari dan

mengkaji mengenai tafsir maupun living qur'an, khususnya tafsir ayat yang berhubungan dengan suri tauladan baik tokoh-tokoh terdahulu tentunya sangat banyak dan belum banyak yang meneliti.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat melakukan penelitian tafsir ayat yang berhubungan dengan suri tauladan baik tokoh-tokoh terdahulu dalam kajian yang lainya.



DASTAR PUSTAKA

- Adam, Feishal. "Potret Keluarga 'Imran." *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*, 2017.
- Adiliah, Mizan. "Sosok Maryam dalam al-Qur'an." *At-Tibyan* 2, no. 1 (May 14, 2020): 1–18. <https://doi.org/10.30631/atb.v2i1.11>.
- Al Mazni, A. R. 2006. *Pengantar Studi Al Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- As Shabuni. 2011. *Shofwatut Tafasir*. Bairut: Maktabah Al Ashiriyyah.
- B, Nurhayati, and Mal Al Fahnum. "HAK-HAK PEREMPUAN MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 16, no. 2 (December 27, 2017): 186. <https://doi.org/10.24014/marwah.v16i2.4139>.
- Baidan, Nashruddin. 2005. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, Abu, B. 2011. *Tafsir Al Munir (Marah Labid)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bahreisy, H.Salim. 2005. *Terjemah Singkat tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Bakar, Abu B. 2011. *Tafsir Al Munir (Marah Labid)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Dewi, Lia Septia. "Keistimewaan Perempuan Dalam Keluarga Imran Dalam Al-Qur'an: Q.S Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Al-Misbah)." *Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2024.
- Elmuhriani, Wira, Widia Fithri, and Edriagus Saputra. "Keteladanan Ibu Dalam Al-Qur'an; Analisis Terhadap Penafsiran Ibn Katsir" 19, No. 2 (2022).
- Fathiyaturrahman. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Mendidik Anak" 3, no. 2 (November 2, 2012): 111–19.
- Fauziyah, Ulil, and Abd Rozaq. "Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dan Tinjauannya Dalam Fikih Munakahat" 4, no. 1 (2022).
- Ghofur, Abdul. "Pendidikan Anak Usia Prenatal Dalam Islam" 3 (2020). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.
- Ghoni, Abdul. 2021. *Qur'anic Parenting: Peran Ideal Ibu dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kisah Istri Imran dalam Surat Ali Imran Ayat 35-37*. Ulumul Qur'an : Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir vol. 1 no.2. september.

- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan" 08, no. 01 (2014): 6.
- Hasani. 2015. *Diskurs Munasabah al-Qur'an dalam Tafsir al-Misbah*. Jakarta : AMZAH.
- Hasnahwati, Hasnahwati. "Implikasi Pendidikan Islam Sejak Anak Dalam Kandungan." *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (February 26, 2021): 8. <https://doi.org/10.35914/jad.v4i1.675>.
- Hurlock, E. R. 1972. *Child Development* (Fifth). New York: McGraw-Hill Education
- Iskandar, Riki, and Muhammad Munadi. "Pola Asuh Anak Perempuan Pada Keluarga Imran: Telaah Q.S Ali Imran Ayat 35-37." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 3 (September 1, 2023): 384. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i3.17759>.
- Kartono. 2006. *Psikologi Wanita 1* (VI). Bandung: Mandar Maju.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Khotib, Ahmad. 2007. *Terjemah Tafsir Al Qurthubi* (4 ed.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Komalasari, S. 2020. "Doa dalam Perspektif Psikologi". *Proceeding Antasari International Conference*, hlm. 422–436.
- Mansur. 2004. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Maraghi, Al. A. M. 1992. *Tafsir Al maraghi*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Muhammad Fajar Awaludin, Rachmat Ramdani. "Peran Kelompok Keagamaan dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi)" 8, no. 1 (January 29, 2022). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5915154>.
- Muslimin, M. 2001. Munasabah dalam Al-Qur'an, *jurnal Tribakti Penamaan Surah Ali Imran*
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemolgi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: PT. LkiS Printin Cemerlang
- Nawawi. 1955. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. yogyakarta : gajah Mada university Press

- Nengsih, Desri. "Profil Perempuan Durhaka Dan Salihah Dalam Q.S. Al-Tahrim [66]: 10-12." *QOF* 4, no. 2 (December 15, 2020): 167–84. <https://doi.org/10.30762/qof.v4i2.2087>.
- Nihayah, U., Ade Putri, S., & Hidayat, R. 2021. Konsep Memafkan dalam Psikologi Positif. *Indonesian Journal of Counseling and Development*.
- Nirmayuni, Devi. "Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 1-6 (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbâh)." Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2019.
- Nova Dwi Lestari, dkk, "Peran Wanita Karir Dalam Mendidik Anak Perspektif Pendidikn Islam Di Institut Agama Islam Negeri Ambon", *Jurnal pascasarjana IAIN Ambon. JSI: Jurnal Studi Islam*, Vol.12 No.1. Juli 2023
- Redaksi, Dewan. 1994. Suplemen Ensiklopedia Islam. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru.
- Rohimin. 2007. Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S, Andi Bahri. "Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga)." *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (December 1, 2015): 179–99.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsidar. "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga" 12, no. 2 (2019).
- Santrock. 2016. *Children* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Satira, Arini Ulfa, and Rossa Hidriani. "Peran Penting Public Relations Di Era Digital." *Sadida Islamic communications Media Student* 1, no. 1 (2021).
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati,
- Shihab, Q. 2002. *Tafsir Al Misbah Pesa, Kesa, dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera hati.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. 2022. Peran Ibu Mendidik Anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Kontemporer. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*
- Wira Sugiarto, Putri Sari Ayu, and Siti Al Fiza. "Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Pendidikan Islam Perspektif Murtadha muthahhar." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (December 30, 2023): 271–91. <https://doi.org/10.51729/82200>.
- Yamani, Moh. Tulus. 2015. "Memahami al-Qur'an dengan Metode Tasir Maudhui:," *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, J-PAI*, Vol. 1 No. 2 Januari-Juni
- Yasin, A. dkk. 2001. *Terjemah Tafsir fi Zilalil Qur'an: Vol. Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yogman, M., & Garfield, C. 2016. Father's Roles in the Care and Development of Their Children: The Role of Pediatricians. *Pediatrics*
- Zulfikar, Eko. "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (June 30, 2019): 79. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4529>.

LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Alfatul Mustafidah
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 21 Februari 2000
Alamat lengkap : Walangsanga Kerajan Rt !5 Rw 04, Kec.
Moga, Kab. Pemalang

Riwayat Pendidikan

1. MI Rahmatu Umat 02 Walangsanga
2. MTS AN-Nur Walangsanga
3. SMA N 01 Moga

B. Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Abbas
Alamat : Walangsanga Kerajan Rt !5 Rw 04, Kec. Moga,
Kab. Pemalang
2. Nama Ibu : Domroh
Alamat : Walangsanga Kerajan Rt !5 Rw 04, Kec. Moga,
Kab. Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup tersebut dibuat dengan sebenar benarnya.

Pekalongan, 24 Juli 2024

Yang menyatakan

Alfatul Mustafidah